

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain. Dalam berkomunikasi dan berinteraksi, tentunya menggunakan Bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipergunakan oleh manusia untuk bisa saling mengungkapkan ide, gagasan, perasaan dan pengalaman antara satu dengan yang lain. Bahasa, menurut Robert M. Martin, merupakan simbol dari kekuatan dan kekuasaan manusia atas makhluk lain. Dengan begitu, Bahasa bisa menguasai apa saja yang ada disekitarnya, termasuk menguasai pikiran dan perasaan orang lain.¹

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki banyak fungsi, salah satu fungsi utama Bahasa yaitu untuk melakukan interaksi sosial dengan sesama. Bahasa juga menjadi salah satu karakter budaya dari suatu masyarakat atau bangsa tertentu. Bahkan untuk mengembangkan peradaban, bahasa menjadi alat yang paling efektif. Sebagai bangsa yang terdiri dari berbagai suku dan bahasa, masyarakat Indonesia memiliki bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia, namun bangsa Indonesia juga mengakui keberadaan bahasa daerah yang jumlahnya ratusan. Bahkan, keberadaan bahasa daerah ini dipelihara dan dipertahankan oleh UUD 1945 pasal 36 yang berbunyi, “Bahasa negara adalah bahasa Indonesia. Di daerah-daerah yang mempunyai bahasa sendiri, yang dipelihara oleh rakyatnya dengan baik-baik, misalnya bahasa Jawa, Sunda, Madura, dan sebagainya. bahasa-bahasa itu akan dihormati dan dipelihara juga oleh Negara, dan bahasa-bahasa itu pun merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup.” Dengan demikian, keberadaan bahasa persatuan tidak dianggap harus

¹ Robert M. Martin, *The Meaning Of Language* (Combridge: The MIT Press, 1994), h.5.

menghapus atau menggeser bahasa-bahasa daerah sepanjang masih dipelihara oleh para pendukungnya.²

Sebagian besar penduduk Indonesia menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah untuk berkomunikasi. Bahasa Daerah yang digunakan sebagian masyarakat, khususnya di Banten salah satunya Bahasa Jawa Serang, yang secara global digunakan pada tiga wilayah dari delapan Kabupaten dan Kota. Sebagian besar kecamatan di Kabupaten Serang, Kota Serang dan Kota Cilegon, ada juga beberapa kecamatan di Kabupaten Tangerang yang berbatasan dengan Kabupaten Serang.³ Melalui peraturan menteri wali kota dan peraturan Bupati tahun 2014 yang menerangkan tentang budaya dan Bahasa daerah harus dilestarikan, maka Bahasa Jawa Serang sejak tahun ajaran baru 2014/2015 mulai masuk dalam kurikulum muatan lokal di tingkat sekolah dasar (SD) di kota dan kabupaten Serang.⁴

Bahasa Jawa Serang termasuk pelajaran muatan lokal yang dapat membentuk pemahaman terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya yang dapat bermanfaat untuk memberikan bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik agar :

1. Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan kebudayaan.
2. Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
3. Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan

² Ajip Rosidi, *Sastra Dan Budaya Kedaerahan Dalam Keindonesiaan*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995), h.325-326.

³ A. Mudjahid Chudari. *Kamus Lengkap BAHASA JAWA BANTEN*, h.2

⁴ <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/15/11/14/nxsvx284-bahasa-jawa-serang-masuk-kurikulum-muatan-lokal>.

nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.⁵

Seiring dengan perkembangan zaman Bahasa Jawa Serang mulai hilang, karena banyak generasi muda yang jarang menggunakan Bahasa Jawa Serang dalam kehidupan sehari-hari dan banyak pula para pendatang yang lebih cenderung menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Padahal Bahasa Jawa Serang merupakan salah satu kebudayaan yang harus tetap dijaga kelestariannya. Sebagaimana Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, muatan lokal merupakan bahan kajian yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya.⁶

Pembelajaran Bahasa Jawa Serang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Jawa Serang sesuai dengan kaidah yang benar. Pembelajaran Bahasa Jawa Serang tidak terlepas dari empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Keterampilan berbahasa tersebut perlu ditingkatkan terutama pada keterampilan berbicara. Seiring berjalannya waktu penggunaan bahasa Jawa Serang dalam kehidupan sehari-hari jarang digunakan oleh anak-anak khususnya anak sekolah dasar. Maka dari itu Bahasa Jawa Serang perlu dalam pembelajaran muatan lokal disekolah untuk mempertahankan Bahasa Jawa Serang agar tidak hilang.

Bahasa Jawa Serang memiliki dua perbedaan pengucapan. Yang pertama bahasa Jawa Serang halus atau biasa disebut dengan Bebasan yang biasanya digunakan oleh kebanyakan orang tua atau sepuh (tokoh yang di tuakan). Sedangkan Bahasa Jawa Kasar yang paling umum digunakan didaerah

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Teknis Pengembangan Muatan Lokal di SD*, h.5

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Teknis Pengembangan Muatan Lokal di SD*, h.1

perkampungan yang biasa di gunakan oleh anak-anak yang tinggal di daerah mereka. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi sangatlah penting, maka sangat diperlukan generasi muda supaya bisa dan mengerti Bahasa Daerah terutama Bahasa Jawa Serang ini. Tujuannya agar mereka tidak kehilangan Bahasa Daerahnya itu sendiri.⁷

Permasalahan yang ditemui pada siswa kelas IV Sekolah Dasar yaitu mengenai media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini tentu seorang guru perlu menggunakan media. Karena media memiliki peranan yang sangat penting. Sebab pada proses terjadinya transfer ilmu pengetahuan dari yang tidak paham menjadi paham tentu diperlukan sebuah perantara yang dapat memberikan pengertian mengenai penerapan dari ilmu yang didapat. Selama ini dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Serang, buku tersebutpun masih bersifat terbatas sehingga tidak semua siswa memiliki buku pada saat proses pembelajaran. Dengan permasalahan tersebut tentu sangat berdampak pada peserta didik. Sebagian besar peserta didik tidak dapat memahami kosa kata dan kalimat bahasa Jawa Serang. Sehingga siswa sulit untuk berbicara menggunakan bahasa Jawa Serang. Untuk mengembangkan proses pembelajaran, selain menggunakan metode pembelajaran tentunya harus di dukung dengan adanya media yang dapat menunjang proses pembelajaran menjadi maksimal. Oleh karena itu perlu mengembangkan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran menjadi lebih baik.⁸

Menurut guru mata pelajaran Bahasa Jawa Serang Ibu Eli Kusumawati, kemampuan berbicara Bahasa Jawa Serang di kelas IV masih rendah, karena sebagian siswa banyak yang belum bisa memahami kosa kata dan juga kalimat Bahasa Jawa Serang, sehingga siswa pun belum mampu menerapkan Bahasa Jawa Serang ketika terdapat materi percakapan yang menggunakan Bahasa

⁷ A. Mudjahid Chudari, *Kamus Lengkap Bahasa Jawa Banten*, h.4

⁸ Observasi tanggal 22 Februari 2020.

Jawa Serang. Dikarenakan di kehidupan sehari-hari (dirumah) tidak semua anak menggunakan Bahasa Jawa Serang saat berkomunikasi, Maka dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa Serang di sekolah siswa akan kesulitan memahami kalimat dan tidak mampu menerapkan Bahasa Jawa Serang.⁹

Hal ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudi Juniardi, dkk. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru bahasa jawa serang ada beberapa kesulitan yang dihadapi siswa diantaranya adalah kesulitan dalam penguasaan kosa kata. Hal ini terkait dengan belum tersedianya kamus bahasa jawa serang.

Sehingga dalam sebuah percakapan atau pembicaraan tentunya memerlukan sebuah Bahasa. Sarana untuk mempelajari Bahasa tentu sangat membutuhkan media sebagai pengantar dari bahasa tersebut. Salah satu media yang dapat dikembangkan yaitu Kamus yang berisi kosa kata dan kalimat bahasa Jawa Serang. Tujuan dari Kamus ini yakni untuk membantu siswa dalam mempermudah mencari kosa kata atau kalimat dalam bahasa Jawa Serang. Sehingga nantinya siswa dapat meningkatkan keterampilan bahasa tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dan pengembangan produk berupa buku kamus Bahasa Jawa Serang yang nantinya bisa digunakan dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Jawa Serang.¹⁰

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dari masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum adanya media pembelajaran bahasa Jawa Serang.

⁹ Wawancara dengan ibu Eli Kusumawati, S.Pd.I. Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa Serang sekaligus wali kelas IV. Tanggal 21 Feb Februari 2020.

¹⁰ Yudi Juniardi, dkk, *Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Serang Sebagai Muatan Lokal Di Sekolah Dasar (Studi Kasus SDI Tirtayasa)*, Unika Atma Jaya, 2018.

2. Buku bahasa Jawa Serang yang digunakan masih bersifat terbatas.
3. Siswa tidak menggunakan Bahasa Jawa Serang ketika di rumah.
4. Siswa belum mampu menerapkan Bahasa Jawa Serang.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian dan Pengembangan ini dilakukan di SD Negeri Walantaka 1 pada kelas IV.
2. Buku kamus yang dibuat memuat kosa kata dan kalimat dalam Bahasa Jawa Serang (Bebasan).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Prosedur Pengembangan Buku kamus Bahasa Jawa Serang dalam Meningkatkan keterampilan berbicara ?
2. Bagaimana Kelayakan Produk Buku kamus Bahasa Jawa Serang dalam meningkatkan keterampilan berbicara ?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah membuat buku kamus Bahasa Jawa Serang untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menghasilkan deskripsi prosedur pengembangan Buku kamus Bahasa Jawa Serang untuk meningkatkan keterampilan berbicara.
2. Mengetahui Kelayakan Produk Buku kamus Bahasa Jawa Serang dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan materi Bahasa Jawa Serang terhadap pemahaman dan keterampilan berbicara Bahasa Jawa Serang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti :

a. Bagi Siswa

- Dapat lebih mudah memahami kosa kata dan kalimat Bahasa Jawa Serang.
- Dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Jawa Serang

b. Bagi Guru

- Dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pembelajaran Bahasa Jawa Serang dikelas.
- Dapat memberi masukan kepada guru akan pentingnya menggunakan Bahasa Jawa Serang dalam kehidupan sehari-hari terhadap pemahaman kalimat dan penerapan Bahasa Jawa Serang.

c. Bagi Sekolah

- Dapat memberikan sumbangan yang baik bagi perbaikan pembelajaran Bahasa Jawa Serang.
- Diharapkan buku kamus Bahasa Jawa Serang ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Jawa Serang pada siswa kelas IV sehingga meningkatkan kualitas sekolah, serta menambah buku disekolah.

d. Bagi Peneliti

- Dapat mengetahui cara-cara yang tepat dalam mengembangkan buku kamus Bahasa Jawa Serang dengan penyesuaian materi.
- Dapat mengetahui kalayakan buku kamus agar mudah dipahami siswa dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Produk yang akan dikembangkan berupa Buku Kamus Bahasa Jawa Serang di kelas IV SDN Walantaka 1.
2. Buku kamus ini diperuntukkan bagi peserta didik kelas SDN Walantaka 1 sebagai media pembelajaran.
3. Buku kamus berisi kosa kata dan kalimat Bahasa Jawa Serang yang sesuai dengan kurikulum pendidikan.
4. Berbentuk media cetak (kamus).

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I bagian Pendahuluan : terdiri dari Latar belakang, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Spesifikasi produk yang dikembangkan, dan Sistematika pembahasan.

BAB II bagian Kajian teori : terdiri dari Kamus Bahasa Jawa Serang, Konsep Bahasa Jawa Serang, Keterampilan Berbicara, dan Kerangka pemikiran.

BAB III bagian Metodologi penelitian : terdiri dari, Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Prosedur Pengembangan, Subjek Penelitian, Sumber

Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Instrumen, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian : Terdiri dari, Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V bagian Penutup : meliputi, Simpulan dan Saran.